

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian yang terintegrasi dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikumpulkan dalam Tri dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana pusat sumber pembelajaran dalam rangka mendukung tercapainya tujuan dari tujuan pendidikan yang memiliki kedudukan di perguruan tinggi (Perpustakaan Nasional, 2017). Berdasar pada pendataan Perpustakaan Nasional perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 3135 unit perpustakaan, data diperoleh dari statistik yang dikeluarkan oleh perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan Tinggi terdiri atas perpustakaan Akademi 324 unit, Politeknik 287 unit, Sekolah Tinggi 1120 unit, Universitas 789 unit dan Institut 298 unit. (Perpustakaan Nasional, 2023). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah unit yang menjadi bagian dari perguruan tinggi, perguruan tinggi menjadi sebuah pemangku kebijakan atau istilah ini dikenal dengan sebutan Stakeholder dari sebuah perpustakaan tersebut, sehingga pada umumnya semua perguruan tinggi memiliki perpustakaannya sendiri.

Dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan, mesti adanya pengelola perpustakaan, pengelola tersebut dikenal sebagai pustakawan. Pustakawan dalam mendukung kerjanya, mesti ditunjang dengan kompetensi. Kompetensi sebagai bentuk dari pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki pustakawan dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan, sebagai dasar dalam mendukung perpustakaan perguruan tinggi (Rusna Nur Aini & Purwani Istiana, 2018). Kompetensi pustakawan hadir sebagai Upaya dalam pengelolaan perpustakaan kearah yang lebih profesional, seperti yang tertuang pada SKKNI No. 236 Tahun 2019, yaitu tujuan utama dari kompetensi adalah untuk mengelola perpustakaan secara profesional. Kompetensi menjadi sebuah capaian untuk mengetahui kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan dan keahliannya. Pustakawan sebagai tenaga profesional yang kompeten. (Rumani, 2017).

Pengelolaan perpustakaan yang profesional, mesti dilakukan oleh tenaga profesional pula. Pustakawan sebagai profesi dituntut untuk dapat memahami kode etik pustakawan. Kode etik pustakawan diartikan sebagai sebuah pedoman yang mesti dimiliki seorang pustakawan dalam bertingkah laku pada pemustakanya (Hadri Nasution, 2021).

Menurut ketua LSP (Lembaga Survei Profesi) Pustakawan Endang Ernawati dilansir dari portal berita Perpustnas, berujar bahwasanya sampai dengan tahun 2020 sebanyak 1.711 pustakawan yang telah mengikuti serangkaian sertifikasi, namun pada kondisi di lapangan, untuk pustakawan yang dinyatakan kompeten jumlahnya sebanyak 1.213 pustakawan. Jumlah tersebut menunjukkan pustakawan yang telah tersertifikasi baru 10,15% dari jumlah pustakawan di Indonesia sebanyak 11.948 orang. Beliau menyebutkan Indonesia masih membutuhkan lebih banyak pustakawan yang kompeten agar pengelolaan perpustakaan lebih optimal (Wara Merdeka, 2021). Fenomena yang acapkali terjadi yaitu perpustakaan dan pustakawannya, masih belum maksimal dalam menerapkan kompetensi yang dimilikinya, baik ketidaktahuan terhadap kompetensi yang mesti dimiliki ataupun kurang maksimalnya menjalankan kompetensi, hal ini berimbas pada tingkatan profesionalitas dari pustakawan itu sendiri.

Perpustakaan sebagai penyedia jasa layanan, kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan sebagai pengelolanya berpengaruh penting bagi kualitas Perpustakaan tersebut. Menurut (Khusnun Nadhifah, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya, kompetensi berpengaruh secara signifikan bagi kualitas layanan Perpustakaan, ditunjukkan dengan nilai 0,831 atau 83,1%. Kompetensi juga berpengaruh baik secara langsung ataupun secara tidak langsung pada pengaruh secara langsung, ditunjukkan dengan kompetensi berupa pengetahuan untuk memahami kompetensi pelayanan, ditunjukkan dengan nilai 0,760 atau 76%, dan berpengaruh tidak langsung pada pengetahuan untuk pustakawan dalam membuat pelayanan yang menyenangkan dengan nilai 0,9212 atau 92,12%,

Pengembangan kualitas pustakawan dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi, sebagai contoh di perpustakaan AMIKOM Yogyakarta adalah melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pustakawannya. Pengembangan ini dapat tidak lepas dari unsur kompetensi dan etis dari seorang pustakawan. Pada aspek kompetensi di perpustakaan kompetensi yang mempengaruhi kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan adalah kompetensi umum. Pada variabel kompetensi inti dan khusus yang dimiliki pustakawan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan. (Mubarok & Masruri, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Kumala, 2019) tentang “Kompetensi Profesional Pustakawan Pada Perpustakaan Universitas Batanghari” menjelaskan bahwasanya kompetensi pustakawan ditinjau dari tiga aspek, kompetensi profesional, inti profesional dan individu, adapun hasil dari kompetensi profesional pustakawan perpustakaan Universitas Batanghari, belum memenuhi standar kepada pemustaka. Dalam penelitian lain yang dilakukan (Trisnawati, 2021a) tentang “Hubungan Penerapan Kode Etik Pustakawan Dengan Kinerja Pustakawan” menjelaskan bahwasanya kode etik pustakawan dilihat dari beberapa aspek, diantaranya sikap dasar, hubungan kepada pemustaka, hubungan sesama pustakawan, hubungan dengan *stakeholder* atau perpustakaan, dan dengan hubungan dengan organisasi profesi, adapun hasil dari hubungan penerapan kode etik berpengaruh terhadap kinerja pustakawan secara signifikan. Dengan demikian perlu adanya pengembangan pada kompetensi dan kode etik agar lebih sesuai dengan standar dan memberikan layanan yang prima dengan kinerja dengan kualitas terbaik. Kondisi yang terjadi berdasar pada paragraf diatas adalah Kompetensi dan etika profesi berpengaruh pada kinerja secara positif. Namun pada penelitian terdahulu mengalami kesenjangan pada pelaksanaannya, yang belum maksimal, sehingga belum dikatakan dengan sempurna. Pengukuran berdasar pada persepsi pustakawan terhadap kinerja melalui kompetensi dan etika profesi diharapkan, terpenuhinya kinerja pustakawan sebagai pelayan publik dalam memberikan pelayanan prima

Hasil dari pengamatan ke salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Bandung, dalam persepsi penulis masih memiliki kesenjangan, kesenjangan ini dapat dilihat dari pustakawan masih gagap dalam memberikan layanan kepada pemustaka, ditunjukkan dengan masih kurang ramah dan informatif dalam memberikan informasi kepada pemustaka, sehingga pemustaka masih belum merasakan pelayanan yang prima dalam kinerja pustakawan tersebut. Layanan prima dalam perpustakaan merupakan indikator dalam menentukan kinerja pustakawan. Kinerja pustakawan mesti melayani dengan prima, salah satu faktor yang mempengaruhi layanan prima, adalah etika dari seorang pustakawan itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh (Noverista et al., 2022) menyebutkan dari penelitiannya, bahwasanya layanan prima dipengaruhi oleh etika pustakawan sebesar 93,8%, dengan kata lain, etika pustakawan menjadi ujung tombak dalam kinerja pustakawan, sebab perpustakaan yang notabene adalah lembaga pelayanan. Pelayanan tersebut tak lepas dari etika dari seorang pustakawan tersebut.

Menurut (Ardi Yus Aryadi, 2015) menyatakan dalam penelitiannya dalam rekomendasi untuk adanya penelitian tentang kompetensi apa yang mempengaruhi kinerja pustakawan, sebab dalam penelitiannya faktor diluar kompetensi masih banyak sumbangi dalam kualitas kinerja pustakawan. (Trisnawati, 2021b) menyatakan dalam rekomendasinya, bahwasanya pustakawan dituntut untuk mengembangkan pemahaman tentang kode etik pustakawan dengan menggali dan lebih menerapkan kode etik profesionalnya, sehingga pustakawan mengetahui hak dan kewajiban sebagai pustakawan dengan lebih baik lagi. Serta penelitian (Hadri Nasution, 2021; Khusnun Nadhifah, 2020; Mawaddah, 2015; Noverista et al., 2022; Rumani, 2017; Rusna Nur Aini & Purwani Istiana, 2018) Dalam penelitian ini kompetensi ditunjang berdasarkan pada regulasi yang menjadi standar di Indonesia, melalui SKKNI No. 236 Tahun 2019 dan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini pula, memiliki perbedaan yang lain, dimana kinerja pustakawan tidak hanya di teliti melalui variabel kompetensi, tetapi digabung atau memiliki variabel lain yaitu kode etik pustakawan. Dari latar belakang yang telah dikemukakan menjadi daya tarik penulis dalam mengkaji topik perihal etika profesi, dengan fokus pada etika profesi bagi pustakawan.

Pemfokusan ini dilakukan kepada pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi, Mengacu pada konsep dan landasan berpikir yang telah dibangun, peneliti tertarik menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kompetensi dan Etika Profesi Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi Negeri Bandung”**

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, perumusan masalah dikaji dirumuskan dalam 2 bagian yang dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Rumusan Umum

Bagaimana Kompetensi, dan Etika Profesi berpengaruh pada kinerja pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Bandung?

#### 2. Rumusan Khusus

1) Bagaimana pengaruh persepsi Kompetensi Terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Bandung?

2) Bagaimana pengaruh persepsi Etika profesi Terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Bandung?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibagi ke dalam dua bagian besar yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, tujuan penelitian merupakan kalimat pernyataan dari rumusan yang ditanyakan.

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui kompetensi dan Etika profesi dapat berpengaruh pada kinerja pustakawan secara simultan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Bandung.

#### 2. Tujuan Khusus

1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan terhadap kompetensi dapat berpengaruh pada kinerja pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Bandung

2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan terhadap etika profesi dapat berpengaruh pada kinerja pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Bandung

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pustakawan di perguruan tinggi dalam menjalankan profesinya sebagai pustakawan, yang ditinjau berdasarkan kinerja pustakawan, berdasarkan kompetensi dan etika terhadap profesi pustakawan

### 2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

#### 1) Pimpinan Perguruan Tinggi

Pimpinan perguruan tinggi sebagai *stakeholder* atau pemangku kebijakan dari perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pimpinan perguruan tinggi dalam membuat kebijakan di perpustakaan yang berada di bawah instansi yang dipimpin. Kebijakan yang canangkan kedepannya berskala makro.

#### 2) Pimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pimpinan Perpustakaan perguruan tinggi, sebagai pimpinan unit pelaksana tugas dari instansi yang menaunginya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pimpinan perpustakaan perguruan tinggi, dalam membuat kebijakan untuk pengembangan perpustakaan dengan spesifik berskala mikro.

#### 3) Pustakawan Perguruan Tinggi

Kinerja Pustakawan menjadi tombak penting di dalam dunia profesional di perpustakaan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan profesionalitas dalam menjalankan profesi pustakawan.

#### 4) Pekerja di lembaga informasi

Penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dari pengembangan kinerja selain pada pustakawan perguruan tinggi

#### 5) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan dalam kinerja dari seorang pustakawan dalam

meningkatkan kualitas, dari segi kompetensi, etika profesi dan komitmen organisasi.

### **1.5.Struktur Organisasi Penelitian**

Dalam ke penulisan penelitian, terdiri dari struktur yang berurutan secara sistematis, dengan pembagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab awal dari penelitian, yang memuat di dalamnya uraian yang menjadi pendahuluan, terdiri atas latar belakang sebuah penelitian dilakukan, rumusan yang menjadi permasalahan atas penelitian yang dilakukan, tujuan dari penelitian tersebut dilakukan, manfaat dari pelaksanaan penelitian, serta struktur organisasi yang dikembangkan dari penelitian tersebut.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan bab selanjutnya bab ini berisi kajian pustaka atau landasan teori yang mendukung topik atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, berisi kerangka pemikiran, asumsi berupa anggaran dasar penulis tentang hasil penelitian dan hipotesis yakni berisi dugaan sementara.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini disajikan berupa pemaparan secara rinci mengenai metode penelitian, pada bab ini bersifat prosedur, yakni berisikan penjelasan mengenai komponen-komponen yang mendukung dalam penelitian seperti: desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisikan hasil yang diperoleh dari penelitian berdasar pada analisis data yang disesuaikan pada rumusan masalah yang dirumuskan. Pada bab ini pun dikaji pembahasan dari penelitian dari yang dilakukan pada penelitian

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi pada bab ini disajikan berupa simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah di analisa pada penemuan penelitian untuk selanjutnya diberikan pemahaman pada penelitian. Pada bab ini disajikan pula rekomendasi atas penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan kedepannya.